

**PROBLEM BASED LEARNING MODEL APPLICATION OF
LEARNING (PBL) TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES OF
BIOLOGY CLASS VII SMPN 1 RIMBA MELINTANG
ACADEMIC YEAR 2015-2016**

Susilawati¹, Sri Wulandari², Suwondo³

*e-mail: sila76105@gmail.com, +6281266756002, wulandari_sri67@yahoo.co.id
wondosu@yahoo.co.id

***Abstract:** This study aims to improve learning outcomes biology class VII SMP N 1 Rimba Melintang in the academic year 2015/2016 with the implementation of learning model Problem Based Learning (PBL). Conducted from January to May 2016. The subjects were students of class VII SMPN 1 Rimba Melintang in the academic year 2015/2016 with the number of 31 people consisting of 13 students and 18 female students. This research is a classroom action research (PTK) will be undertaken in two cycles with three meetings and go 1 time daily tests. The parameters in this study is the result of student learning that consists of the absorption of students and completeness of student learning, student activities and teacher's activities. The results showed that the learning outcomes of students has increased in the first cycle students' absorption of 77% (enough) and the second cycle 79% (enough). Mastery learning in the first cycle were completed and 64.52% increased in the second cycle is 77.42%. Activities of students in the first cycle of 76.97% (enough) and the second cycle increased to 83.06% (very good). Activities of teachers increased from 83.33% (good) and the second cycle 95.85% (very good). The learning model Problem Based Learning (PBL) can improve learning outcomes Biology class VII SMPN 1 Rimba Melintang in the academic year 2015/2016.*

***Keywords:** biology learning outcomes, learning Problem Based Learning (PBL)*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BIOLOGI KELAS VII SMPN 1 RIMBA MELINTANG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Susilawati¹, Sri Wulandari², Suwondo³

*e-mail: sila76105@gmail.com, +6281266756002, wulandari_sri67@yahoo.co.id
wondosu@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas VII SMP N 1 Rimba Melintang Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Dilaksanakan dari Januari sampai Mei 2016. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMPN 1 Rimba Melintang tahun pelajaran 2015/2016 dengan jumlah 31 orang yang terdiri dari 13 siswa dan 18 siswi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan 3 kali pertemuan dan masuk 1 kali ulangan harian. Parameter dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang terdiri dari daya serap siswa dan ketuntasan belajar siswa, aktivitas siswa dan aktivitas guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus I daya serap siswa 77% (cukup) dan siklus II 79% (cukup). Ketuntasan belajar pada siklus I 64,52% yang tuntas dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 77,42%. Aktivitas siswa pada siklus I 76,97% (cukup) dan pada siklus II meningkat jadi 83,06% (sangat baik). Aktivitas guru meningkat dari 83,33% (baik) dan siklus II 95,85% (sangat baik). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Biologi siswa kelas VII SMPN 1 Rimba Melintang Tahun Pelajaran 2015/2016.

Kata kunci : hasil belajar biologi, pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

PENDAHULUAN

Biologi merupakan mata pelajaran yang penting di SMPN1 Rimba Melintang dan termasuk salah satu mata pelajaran yang ada pada ujian Akhir Nasional. Adapun fungsi mata pelajaran Biologi bagi siswa SMP adalah untuk diri sendiri dan alam sekitar serta dapat menanamkan pengetahuan dan konsep-konsep ilmu pengetahuan alam yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Sehubungan dengan fungsi dan tujuannya maka Pembelajaran Biologi bukan hanya merupakan penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta konsep-konsep atau prinsip-prinsip tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Menurut Daryanto (2010) Pengetahuan yang telah dimiliki oleh pembelajar sering pula diistilahkan sebagai prakonsepsi. Proses asimilasi terjadi apabila terdapat kesesuaian antara pengalaman baru dengan prakonsepsi yang dimiliki pelajar. Sementara itu akomodasi adalah suatu proses adaptasi, evolusi, atau perubahan yang terjadi sebagai akibat pengalaman baru pelajar yang tidak sesuai dengan prakonsepsinya. Pada SMPN 1 Rimba Melintang hasil belajar Biologi belum memperlihatkan pengetahuan sebagaimana yang diharapkan. Berdasarkan fakta peserta didik lebih memiliki keterampilan menghafal (meniru pasif) dari pada keterampilan pemecahan masalah (*problem solving*), keterampilan pengambilan keputusan, siswa kurang berani dalam berdiskusi, mengungkapkan gagasan atau pendapat siswa kepada siswa, maupun siswa kepada guru. Hal ini dikarenakan karena siswa belum terbiasa mengikuti pembelajaran biologi yang sesuai dengan hakikat Biologi yang sebenarnya.

Hasil observasi pelaksanaan pengajaran Biologi di SMPN 1 Rimba Melintang masih menekankan pada pemahaman konsep, belum menunjukkan upaya yang terencana untuk meningkatkan hasil belajar siswa, model pengajaran yang terjadi di kelas tersebut secara umum masih menggunakan metode ceramah yang kegiatannya lebih banyak melibatkan guru sehingga siswa dalam proses belajar mengajar lebih cenderung pasif, siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki. Lebih jauh lagi bahkan siswa kurang mampu memecahkan masalah dan merumuskannya. Selain masalah-masalah tersebut di atas rendahnya hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari hasil ulangan harian sebelumnya yaitu 72,58 belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal atau mencapai KKM yaitu 75,00.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka perlu dilakukan upaya perancangan pembelajaran yang menuntut keterlibatan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran serta melatih siswa mengembangkan keterampilan untuk menemukan konsep secara mandiri. Dengan penggunaan teknik dan metode belajar yang tepat, maka dimungkinkan siswa akan lebih aktif belajar karena lebih sesuai dengan gaya belajar siswa tersebut, sehingga diharapkan pembelajaran akan berjalan dengan lebih efektif dan efisien. Perlu dilakukan suatu upaya yaitu dengan mengimplementasikan penerapan suatu model pembelajaran yang kondusif. Pendekatan apapun yang digunakan harus memosisikan siswa sebagai pusat perhatian dan peran, guru sebagai fasilitator dalam mengupayakan situasi untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Penyempurnaan didalam kegiatan belajar mengajar dengan mengimplementasikan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) karena model *Problem Based Learning* (PBL) lebih baik untuk meningkatkan keaktifan Siswa jika dibandingkan dengan model konvensional. Keefektifan model ini adalah Siswa lebih aktif dalam berpikir dan memahami materi secara berkelompok dengan melakukan investigasi dan inkuiri

terhadap permasalahan yang nyata di sekitarnya sehingga mereka mendapatkan kesan yang mendalam dan lebih bermakna tentang apa yang mereka pelajari.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran PBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII SMPN 1 Rimba Melintang Tahun Pelajaran 2015/2016”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN1 Rimba melintang kelas V11 semester genap tahun pelajaran 2015/2016 pada bulan April 2016. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dengan jumlah 31 orang yang terdiri dari 13 siswa dan 18 siswi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, berbentuk siklus yang berlangsung selama 2 siklus untuk melihat bagaimana Penerapan Model Pembelajaran PBL terhadap Peningkatan Hasil Belajar biologi Siswa Kelas VII SMPN 1 Rimba Melintang Tahun Pelajaran 2015/2016. Dengan Parameter Penelitian berdasarkan Hasil belajar siswa meliputi daya serap dan ketuntasan belajar, aktivitas siswa diperoleh dari lembar observasi selama proses belajar mengajar yang mencakup mengerjakan LKS, mempersentasikan hasil diskusi, mengajukan pertanyaan, dan menjawab pertanyaan. Aktivitas guru yang di peroleh dari lembar observasi guru yang mencakup kegiatan pembelajaran yang memuat kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan berpedoman kepada langkah – langkah penerapan model pembelajaran PBL.

Untuk Data dan instrumen penelitiannya terdiri dari dua bagian yaitu perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Teknik pengumpulan data Test hasil Belajar yang di lakukan dengan memberikan Test hasil belajar pada siswa yang di peroleh dari hasil tes tertulis berupa pos test dan Ulangan Harian. Aktifitas siswa Pengumpulan data dengan menggunakan lembaran observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dengan menggunakan lembaran observasi aktivitas siswa yang di isi oleh observer pada setiap kali pertemuan dengan memberi skor pada lembar penilaian dan Untuk aktivitas Gurupengumpulan data dengan menggunakan lembaran observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dengan menggunakan observasi aktivitas guru yang di isi oleh observer pada setiap kali pertemuan dengan memberi tanda (*ceklist*) pada lembar observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dikelas VII SMPN 1 Rimba Melintang Tahun Pelajaran 2015/2016, yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar biologi melalui model pembelajaran PBL. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yang terdiri dari 6 kali pertemuan. Pada siklus I pokok bahasan memprediksi pengaruh kepadatan populasi manusia terhadap lingkungan, meliputi 3 kali pertemuan termasuk ulangan harian. Pada siklus II pokok bahasan mengaplikasikan peran manusia dalam pengelolaan lingkungan untuk mengatasi pencemaran dan kerusakan lingkungan, meliputi 3 kali pertemuan termasuk ulangan

harian. Penelitian dilakukan pada hari Rabu dan Senin masing-masing dengan alokasi waktu 2x40 menit untuk 1 kali pertemuan.

Sebelum penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan, maka terlebih dahulu dilakukan sosialisasi, selain itu juga dilakukan pembagian kelompok belajar yang didasarkan pada nilai ulangan harian biologi pada bab sebelumnya. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri 5 kelompok di setiap kelompoknya 5 orang dan 1 kelompok terdiri dari 6 orang.

Analisis Hasil dan Pembahasan Pada Siklus I

Peningkatan hasil belajar biologi pada siklus I penggunaan model PBL pada siswa kelas VII SMPN 1 Rimba Melintang tahun pelajaran 2015/2016 dilakukan pengukuran terhadap hasil belajar yang terdiri dari daya serap, ketuntasan belajar siswa secara individu, aktivitas siswa serta aktivitas guru dalam membina proses belajar mengajar.

Hasil Belajar Siswa Dilihat dari Nilai Postest dan Ulangan Harian Pada Siklus I

Dari hasil penelitian didapat daya serap siswa dari nilai post test dan ulangan harian pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1 :Daya serap siswa pada siklus I setelah menggunakan model pembelajaran PBL dari nilai post test dan ulangan harian dikelas VII SMPN 1 Rimba Melintang Tahun Pelajaran 2015/2016.

No	% interval	Kategori	Pertemuan ke		Ulangan
			I	II	Harian
			Jumlah siswa (%)	Jumlah siswa (%)	Jumlah siswa (%)
1	85 – 100	Amat baik	4(12,90)	4 (12,90)	2 (6,45)
2	80 – 84	Baik	11 (35,48)	14 (45,16)	16 (51,61)
3	75 – 79	Cukup	-	-	2 (6,45)
4	<75	Kurang	16(51,61)	13 (41,93)	11(35,48)
Jumlah siswa hadir			31(100)	31(100)	31(100)
Rata-rata			74,51	76,45	77
Kategori			Kurang	Cukup	Cukup

Dari Tabel 1 diketahui bahwa daya serap siswa kelas VII SMPN 1 Rimba Melintang dari post test dan ulangan harian mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama rata-rata nilai post test yaitu 74,51% dengan kategori kurang dan pertemuan kedua rata-rata nilai post test yaitu 76,45% kategori cukup sedangkan nilai ulangan harian I yaitu 77% kategori cukup.

Walaupun adanya peningkatan dipertemuan I dengan kategori kurang dan pertemuan II kategori cukup namun disini guru tetap memberikan dorongan kepada siswa agar lebih dapat memahami materi pelajaran dengan penerapan model pembelajaran PBL terutama kepada siswa yang memiliki motivasi rendah didalam

belajar, karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar biologi siswa, selain itu siswa hanya mendengarkan dan melihat hanya diam sementara dalam model pembelajaran PBL siswa lebih dituntut untuk aktif baik didalam memecahkan masalah ataupun memberikan gagasan-gagasan baru terhadap masalah itu sendiri. Sesuai apa yang dikemukakan Daryanto (2010) Pembelajaran yang baik dapat di tunjang dari suasana yang kondusif. Selain itu, hubungan komunikasi antara guru dan Siswa dapat berjalan dengan baik.

Pada siklus I hasil dari ulangan harian terdapat 2 orang (6,45%) dengan kategori amat baik, 16 orang (51,61%) dengan kategori baik, sedangkan kategori cukup terdapat 2 orang (6,45%) dan 14 orang (45,16%) dengan kategori kurang. Kurangnya daya serap siswa pada siklus I ini diduga karena siswa belum terbiasa dengan penggunaan model PBL karena Pembelajaran PBL yang dilakukan secara kelompok, mendorong siswa untuk lebih aktif dan lebih mengembangkan ide-ide dalam pembelajaran Biologi. Siswa dituntut untuk selalu aktif memecahkan permasalahan dan bekerjasama dengan siswa lain sehingga mendorong siswa untuk berprestasi lebih baik dengan belajar lebih giat. Sehingga guru harus lebih bertindak secara maksimal dengan metode pembelajaran yang telah ditentukan.

Ketuntasan Belajar Siswa Berdasarkan Nilai Ulangan Harian I Melalui Penerapan Model Pembelajaran PBL Pada Siklus I

Ketuntasan belajar siswa diperoleh dari ulangan harian pada siklus I Ketuntasan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran PBL dengan materi memprediksi pengaruh kepadatan populasi manusia terhadap lingkungan dapat dilihat data selengkapnya pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 2: Ketuntasan belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran PBL di Kelas VII SMPN 1 Rimba Melintang Tahun Pelajaran 2015/2016.

No	Kategori	Siklus I
		Jumlah Siswa (%)
1	Tuntas	20 (64,52)
2	Tidak Tuntas	11 (35,48)
Jumlah Siswa Hadir		31

Dari Tabel 2 diatas Data hasil penelitian yang diperoleh guru mengenai model pembelajaran PBL yang digunakan pada pembelajaran Biologi, data penelitian menunjukkan bahwa skor nilai hasil belajar biologi siswa pada siklus I rata-rata ketuntasansiswa ada 20 orang (64,52%) sementara yang tidak tuntas ada 11 orang (35,48%). Dengan rata-rata 77% dengan kategori cukup. Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam melaksanakan tugas belum bisa dikatakan baik, ketika dilaksanakannya ulangan harian masih ada siswa yang panik dalam mengerjakan soal-soal tersebut hal ini disebabkan ketika pembelajaran berlangsung siswa yang tidak tuntas belum sepenuhnya memahami materi yang diajarkan, hanya diam, acuh tak acuh didalam kelas, bahkan ada yang melamun. Ini sangat berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa sesuai yang dikatakan oleh Sudjana (2006) hasil belajar kemampuan yang didapat siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran.

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari ranah kognitif, efektif dan psikomotorik dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan yang signifikan, menumbuhkan inisiatif siswa karena siswa dituntut untuk memecahkan masalah dan menyelesaikannya sendiri, membuat siswa menjadi termotivasi untuk ikut terlibat dalam pembelajaran, selain itu siswa dituntut untuk memecahkan masalah sendiri sehingga pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri, menanggapi pertanyaan temannya, juga membuat siswa terampil menyampaikan ide-ide atau gagasan, sehingga pembelajaran tidak lagi cenderung berpusat pada guru, namun siswa juga berperan aktif dan menambahkan pengetahuan siswa tentang berbagai permasalahan.

Aktivitas Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran PBL Pada Siklus I

Rata-rata aktivitas belajar siswa dalam kelompok selama pembelajaran dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3 : Rata-rata aktivitas siswa dengan penggunaan model pembelajaran dikelas VII SMPN 1 Rimba Melintang Tahun Pelajaran 2015/2016.

No	Aktivitas Siswa	Aktivitas Belajar Siswa		Rata-Rata
		Setiap Pertemuan Siklus I		
		I (N %)	II (N %)	
1	Mengerjakan LKS	31 (100)	31 (100)	100
2	Mempresentasikan hasil diskusi	18(58,06)	23 (74,19)	66,12
3	Mengajukan pertanyaan	23 (74,19)	20 (64,51)	69,35
4	Menjawab pertanyaan	22 (70,96)	23 (74,19)	72,44
	Jumlah siswa	31 (100)	31 (100)	31 (100)
	Rata-rata	75,80	78,22	76,97
	Kategori	Cukup	Cukup	Cukup

Tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran PBL mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama rata-rata aktivitas belajar siswa yaitu 75,80% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua rata-rata aktivitas belajar siswa 78,22% dengan kategori cukup. Jadi rata-rata aktivitas siswa pada pertemuan I dan II pada siklus I adalah 76,97% dengan kategori cukup. Aktivitas siswa mengerjakan LKS pada pertemuan I dan II rata-rata 100% dengan kategori sangat baik yang mana pertemuan I terdiri dari 31 orang 100% dan dipertemuan II 31 orang 100%. Aktivitas siswa pada mempresentasikan hasil diskusi dengan rata-rata 66,12% termasuk kategori kurang. hal ini disebabkan siswa masih belum percaya diri untuk berbicara kedepan atau pun mempresentasikan. Dimana pada pertemuan I sebanyak 18 orang (58,06%) pada pertemuan II menjadi 23 orang (74,19%). Pada aktivitas siswa mengajukan pertanyaan pertemuan I sebanyak 23 orang (74,19%) pada pertemuan II menjadi 20 orang (64,51%) dengan rata-rata 69,35% dengan kategori kurang. Pada aktivitas siswa menjawab pertanyaan pada pertemuan I sebanyak 22 orang (70,96%) pada pertemuan II yaitu 23 orang (74,19%) dengan rata-rata 72,44% dengan kategori kurang.

Aktivitas Guru Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Pada Siklus I

Hasil aktivitas guru selama model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dilihat dari Tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4 : Hasil aktivitas guru selama proses belajar mengajar dikelas VII SMPN 1 Rimba Melintang Tahun Pelajaran 2015/2016.

Siklus	Pertemuan	Presentase aktivitas guru	Kategori	Rata-rata
I	I	83,33%	Baik	83,33%
	II	83,33%	Baik	

Tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa pertemuan I aktivitas guru 83,33% termasuk kategori kurang. Pada pertemuan II aktivitas guru dengan persentase 83,33% termasuk kategori baik. Rata-rata aktivitas guru pada siklus I adalah 83,33% termasuk kategori Baik. Hal ini karena guru sudah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pada fase-fase model pembelajaran PBL sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Rusman (2012) mengemukakan bahwa pembelajaran dilihat sebagai sebuah sistem yang terdiri dari berbagai komponen salah satunya guru juga berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut juga meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Metode merupakan upaya yang dilakukan guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata untuk mencapai tujuan. Metode merupakan prosedur pembelajaran yang dipilih guru untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran agar tercapai secara baik dan maksimal.

Analisis Hasil dan Pembahasan pada Siklus II

Hasil Belajar Siswa Dilihat dari Nilai Postest dan Ulangan Harian Pada Siklus II

Daya serap siswa dari post test dan ulangan harian untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 5 :Daya serap siswa pada siklus II setelah menggunakan model pembelajaran PBL dari nilai post test dan ulangan harian dikelas VII SMPN 1 Rimba Melintang Tahun Pelajaran 2015/2016.

No	% Interval	Kategori	Pertemuan Ke		Ulangan
			I	II	Harian
			Jumlah Siswa (%)	Jumlah Siswa (%)	Jumlah Siswa (%)
1	85 – 100	Amat baik	6 (19,36)	13 (41,94)	3 (9,68)
2	80 – 84	Baik	10 (32,25)	13 (41,94)	19 (61,30)
3	75 – 79	Cukup	-	-	2(6,46)
4	<75	Kurang	15 (48,39)	5 (16,12)	7 (22,59)
Jumlah siswa hadir			31(100)	31(100)	31(100)
Rata-rata			76,77	83,87	79
Kategori			Cukup	Baik	Cukup

Dari tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa daya serap siswa pada siklus II dari post test dan ulangan harian mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama rata-rata nilai post test yaitu 76,77% dengan kategori cukup dan pertemuan kedua rata-rata nilai post test yaitu 83,87% kategori baik sedangkan nilai ulangan harian II yaitu 79% kategori cukup. Pada pertemuan II terdapat 13 orang (41,94%) dengan kategori amat baik, 13 orang (41,94%) kategori baik, sementara cukup tidak ada ditemukan dan kategori kurang 5 orang (16,12%). Pada ulangan Harian II terdapat 3 orang (9,68%) dengan kategori amat baik, 19 orang (61,30%) dengan kategori baik, sedangkan kategori cukup terdapat 2 orang (6,46%) dan 7 orang (22,59%) dengan kategori kurang.

Dengan demikian sedikit adanya peningkatan siswa pada siklus II karena siswa sudah paham dan terbiasa dengan model pembelajaran PBL yang diterapkan, Dengan adanya pembelajaran PBL siswa menjadi bersemangat dan mampu memecahkan masalah secara bersama-sama dengan anggota kelompoknya. Sesuai dengan pendapat Savery (2006) mengemukakan bahwa PBL merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk melakukan penelitian dan latihan yang saling berhubungan serta keterampilan dalam rangka pemecahan suatu masalah yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II, disebabkan siswa sudah mengerti dengan model pembelajaran PBL yang diterapkan oleh guru, Karena guru dapat mengorientasikan siswa pada masalah, guru juga mampu membimbing penyelidikan secara independen maupun kelompok serta mampu mengembangkan, menganalisa, dan mengevaluasi proses problem solving.

Ketuntasan Belajar Siswa Berdasarkan Nilai Ulangan Harian II Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Pada Siklus II

Hasil ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada atau bisa dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 6: Hasil analisa ketuntasan belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran di Kelas VII SMPN 1 Rimba Melintang Tahun Pelajaran 2015/2016.

No	Kategori	Siklus II
		Jumlah Siswa (%)
1	Tuntas	24 (77,42)
2	Tidak Tuntas	7 (22,58)
Jumlah Siswa Hadir		31

Terdapat perbedaan dan peningkatan yang signifikan antara siklus I dan siklus II pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran PBL. Dari data penelitian menunjukkan bahwa skor nilai hasil belajar Biologi siswa pada siklus II yang mencapai ketuntasan ada 24 orang (77,42%) dan yang tidak tuntas 7 orang (22,58%) dengan rata-rata 79% dengan kategori cukup. Pada siklus II adanya peningkatan disetiap pertemuan, walaupun dengan rata-rata pertemuan I dan II masih dalam kategori cukup namun peningkatan jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan terutama dalam hasil belajar biologi. Hal ini disebabkan oleh siswa sudah mulai mengerti proses dalam penerapan PBL dan siswa juga bisa menganalisa berfikir secara abstrak untuk pemecahan masalah-masalah didalam proses belajar mengajar terutama dalam penerapan model pembelajaran PBL yang disajikan oleh guru. Sesuai dengan pendapat Bekti Wulandari (2011) Metode PBL merupakan metode pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan dunia nyata.

PBL merupakan pembelajaran aktif progresif dan pendekatan pembelajaran berpusat pada masalah yang tidak terstruktur yang digunakan sebagai titik awal dalam proses pembelajaran. PBL menggunakan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan masalah-masalah yang dimunculkan.

Aktivitas Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Pada Siklus II

Aktivitas belajar siswa pada siklus II sesuai dengan rata-rata aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7 : Rata-rata aktivitas siswa dengan penggunaan model pembelajaran dikelas VII SMPN 1 Rimba Melintang Tahun Pelajaran 2015/2016.

No	Aktivitas Siswa	Aktivitas Belajar Siswa		Rata-Rata
		Setiap Pertemuan Siklus II		
		I (N %)	II (N %)	
1	Mengerjakan LKS	31 (100)	31 (100)	100
2	Mempresentasikan hasil diskusi	20 (64,51)	26 (83,87)	74,19
3	Mengajukan pertanyaan	27 (87,09)	25 (80,64)	83,86
4	Menjawab pertanyaan	23 (74,19)	23 (74,19)	74,19
	Jumlah siswa	31(100)	31(100)	31(100)
	Rata-rata	81,41	84,67	83,06
	Kategori	Baik	Baik	Baik

Tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran PBL mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama rata-rata aktivitas belajar siswa yaitu 81,41% dengan kategori baik. Ini disebabkan siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan. Pada pertemuan kedua rata-rata aktivitas belajar siswa 84,67% dengan kategori baik. Jadi rata-rata aktivitas siswa pada pertemuan I dan II pada siklus II adalah 83,06% dengan kategori baik.

Aktivitas siswa mengerjakan LKS pada pertemuan I sebanyak 31 orang (100%) dan pertemuan II 31 orang (100%) dengan rata-rata 100% termasuk kategori sangat baik. Pada aktivitas mempresentasikan hasil diskusi pada pertemuan I sebanyak 20 orang (64,51%) pada pertemuan II sebanyak 26 orang (83,87%) dengan rata-rata 74,19% dengan kategori sangat kurang. Aktivitas siswa pada mengajukan pertanyaan pada pertemuan I ada 27 orang (87,09%) pada pertemuan II menjadi 25 orang (80,64%) dengan rata-rata 83,86% dengan kategori baik. Aktivitas siswa menjawab pertanyaan pada pertemuan I ada 23 orang (74,19%), pertemuan II menjadi 23 orang (74,19%) dengan rata-rata 84,67% dengan kategori baik. Adanya peningkatan pada siklus I dengan rata-rata 76,97,% pada siklus II menjadi 83,06% hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat membangun hasil belajar adalah faktor eksternal siswa dimana faktor yang berasal dari luar diri siswa yang meliputi faktor keluarga, sekolah terdiri dari keberadaan guru, teman sebaya dan antara anggota keluarga. Hal ini tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa.

Aktivitas Guru Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Pada Siklus II

Hasil aktivitas guru selama model pembelajaran PBL dapat dilihat dari tabel 8 dibawah ini.

Tabel 8 : Hasil aktivitas guru selama proses belajar mengajar dikelas VII SMPN 1 Rimba Melintang Tahun Pelajaran 2015/2016.

Siklus	Pertemuan	Presentase aktivitas guru	Kategori	Rata-rata
II	I	91,7%	Sangat Baik	95,85%
	II	100%	Sangat Baik	

Pada siklus II pertemuan I aktivitas guru dengan persentase 91,7% dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan II aktivitas guru meningkat menjadi 100% kategori sangat baik. Dengan rata-rata 95,85% termasuk kategori sangat baik. Meningkatnya presentasi aktivitas guru pada siklus II karena guru sudah menerapkan seluruh taha-tahap yang ada pada model pembelajaran PBL. Mulai dari kegiatan awal yang terdiri dari memberikan apersepsi, memotivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengemukakan kasus pada siswa.

Kegiatan selanjutnya kegiatan inti yang terdiri dari mengorganisasikan siswa untuk belajar, membagi dalam kelompok, membimbing penyelidikan kelompok, membantu siswa mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah, dan kegiatan akhir yang meliputi membimbing siswa menarik kesimpulan pembelajaran, melaksanakan post test dan guru menutup pembelajaran. Hasil observasi yang dilakukan observer, yaitu bahwa guru sudah dapat menerapkan tugasnya dengan baik. Sehingga dalam kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hasil dan pembahasan dari siklus I sampai siklus II dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Rimba Melintang Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan hasil untuk daya serap pada siklus I adalah 77 % (cukup) dan pada siklus II 79% (cukup). Ketuntasan belajar siswa pada siklus I yaitu 64,52 % dengan nilai rata-rata 77% dan pada siklus II meningkat menjadi 77,42 % dengan nilai rata-rata 79%. Aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar pada siklus I yaitu 76,97% (cukup) meningkat menjadi 83,06% (baik) pada siklus II. Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar pada siklus I adalah 83,33%, (baik) dan siklus II adalah 95,85 % (sangat baik).

Peneliti merekomendasikan agar guru diharapkan dapat menggunakan metode yang bervariasi khususnya Metode PBL dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam khususnya biologi. Diharapkan guru dapat membimbing siswa untuk berperan aktif dan membiasakan siswa dalam pembelajaran menggunakan Metode PBL. Diharapkan agar memberikan bimbingan kepada siswa makna yang terdapat pada Metode PBL supaya siswa bisa mengerti dengan benar dan tidak terjadi kesalahpahaman terhadap materi yang dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2010. *media pembelajaran, cet. 1*. Bandung : Satu Nusa.
- Dryden. 2003. *Metode dalam pembelajaran*. Jakarta.
- Mulyasa. 2005. *menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Musamah. 2013. *Dalam pengantar PBL*. Djauhari.
- Nurhadi, M. 2012. *Model pembelajaran berdasarkan masalah*. Unesa PSMS. Surabaya.
- Rusman. 2012. *Komponen Pembelajaran*. Bandung : Satuan Karya.
- Savery, J. 2006. *Overview Of Problem Based Learning Definition And Distintation. The Indiscilmarity Journal Of Problem Based Learning Vol. 1:9-20*.
- Setiatava. 2012. *Bahan penelitian penerapan metode PBL*. IBII.
- Slameto. 2003. *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2006. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suprijono, A. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Wulandari Bekti. 2011. *Pengaruh problem-based-learning Terhadap hasil belajar Ditinjau dari motivasi belajar PLC di SMK*, Jurnal Pendidikan Vokasi, hlm. 183